

# ULUMUNA

Jurnal Studi Keislaman

Volume XV • Nomor 1 • Juni 2011

TERAKREDITASI Berdasarkan SK Dirjen Dikti Depdiknas  
Nomor: 65a/DIKTI/Kep/2008

KONSEP PEMBELAJARAN MENURUT AL-QUR'AN  
Syukri

PROFESI PENDIDIK DAN KODE ETIK PENDIDIKAN:  
DALAM PEMIKIRAN ABŪ ISHÂQ AL-KANNÂNĪ  
Ali Mudlofir

PARADIGMA PENDIDIKAN ISLAM HOLISTIK  
M. Zainuddin

KEARIFAN LOKAL  
DALAM PENDIDIKAN PESANTREN TRADISIONAL DI JAWA:  
KAJIAN ATAS PRAKTEK PENERJEMAHAN JENGNOTAN  
Irfhamni

MANAJEMEN PENDIDIKAN TINGGI ISLAM  
DALAM SPEKTRUM BLUE OCEAN STRATEGY  
Mardia

EDUCATIONAL TECHNOLOGY ON TEACHING AND LEARNING  
OF INTEGRATED ISLAMIC EDUCATION IN BRUNEI DARUSSALAM  
Ismail Suardi Wekke & Maimun Aqsha Lubis

## ISI

### TRANSLITERASI ARTIKEL

<b>Syukri</b>	Konsep Pembelajaran Menurut Al-Qur'an • 1-28
<b>Sahid HM</b>	Konsep Pendidikan Etika Sufistik-Filosofis al-Ghazâlî • 29-52
<b>Ali Mudlofir</b>	Profesi Pendidik dan Kode Etik Pendidikan dalam Pemikiran Abû Ishâq al-Kannânî • 53-72
<b>M. Zainuddin</b>	Paradigma Pendidikan Islam Holistik • 73-94
<b>Irhamni</b>	Kearifan Lokal Pendidikan Pesantren Tradisional di Jawa: Kajian atas Praktek Penerjemahan Jenggotan • 95-118
<b>Warni Djuwita</b>	Anak dan Pendidikan Anak Usia Dini dalam Cakrawala al-Qur'an-Hadis • 119-140
<b>Mardia</b>	Manajemen Pendidikan Tinggi Islam dalam Spektrum Blue Ocean Strategy • 141-164
<b>Mulyono</b>	Teknik Manajemen Humas dalam Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam • 165-184
<b>Ismail Suardi Wekke &amp; Maimun Aqsha Lubis</b>	Educational Technology on Teaching and Learning of Integrated Islamic Education in Brunei Darussalam • 185-204

### INDEKS

## PEDOMAN TRANSLITERASI

### Arab Latin

ا	=	a
ب	=	b
ت	=	t
ث	=	ts
ج	=	j
ح	=	<u>h</u>
خ	=	kh
د	=	d
ذ	=	dz
ر	=	r
ز	=	z
س	=	s
ش	=	sy
ص	=	sh
ض	=	dl
ط	=	th
ظ	=	zh
ع	=	‘
غ	=	gh

### Arab Latin

ف	=	f
ق	=	q
ك	=	k
ل	=	l
م	=	m
ن	=	n
و	=	w
ه	=	h
ء	=	’
ي	=	y

Untuk Madd  
dan Diftong

آ	=	â (a panjang)
إي	=	î (i panjang)
أو	=	û (u panjang)
او	=	aw
أي	=	ay

# TEKNIK MANAJEMEN HUMAS DALAM PENGEMBANGAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM

Mulyono\*

---

**Abstract.** *Islamic Education Institute (IEI) is grown and developed by, through the initiative, and for the shake of Muslim communities' demands, so hat the existence of public relations management on the development of IEI becomes important. This article aims to provide concepts of techniques of public relations management in the development of IEI in Indonesia, as well as how to apply it, problems faced, and how to solve the problems. The results of this study are expected to be able to broaden insight of managers of IEI in order to make public relations programs effectively and efficiently operational, and to realize the development of IEI in a broad sense.*

**Abstrak:** *Lembaga Pendidikan Islam (LPI) ditumbuhkan dan dikembangkan oleh, melalui prakarsa, dan untuk memenuhi tuntutan masyarakat muslim, sehingga eksistensi manajemen humas pada pengembangan LPI menjadi sangat penting. Artikel ini bertujuan untuk memberikan tawaran konsep teknik manajemen humas dalam pengembangan LPI di Indonesia; bagaimana menerapkan konsep itu, problem-problem yang dihadapi, dan bagaimana memecahkan problem itu. Hasil kajian ini diharapkan dapat memperluas wawasan para pengelola LPI sehingga mereka dapat mengoperasionalkan program humas secara efektif dan efisien, dan mewujudkan perkembangan LPI dalam arti luas.*

**Keywords:** Manajemen, Humas, Pengembangan, Lembaga Pendidikan Islam.

---

\*Penulis adalah dosen pada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim, Jln. Gajayana No. 52 Malang, Jawa Timur. email: mulyonouin@gmail.com.

LEMBAGA Pendidikan Islam (LPI) berada dan berkembang di dalam, oleh dan untuk masyarakat muslim. Perkembangan LPI hanya dapat berjalan secara kondusif apabila mendapat dukungan masyarakat sekitarnya. Sejarah telah mencatat bahwa LPI telah ada seiring berkembangnya agama Islam di Indonesia, kemudian terus mengalami perkembangannya dalam menapaki berbagai zaman: kerajaan Islam, penjajahan Belanda dan Jepang, kemerdekaan, Orde Baru, Era Reformasi hingga memasuki era global ini yang ditandai dengan persaingan dan banyak pilihan-pilihan.<sup>1</sup> Hal itu dinyatakan oleh Steenbrink<sup>2</sup> bahwa perubahan bentuk pendidikan Islam di Indonesia tidak terlepas dari tuntutan perkembangan zaman yang dihadapinya. Menurutnya dampak dari sistem pendidikan kolonial Belanda mendorong LPI melakukan perubahan secara mendesak dari tradisi yang sangat kukuh ke cara modern sehingga lahir tiga jenis model pendidikan, yaitu pesantren, madrasah, dan sekolah.

Untuk memelihara fungsinya di dalam masyarakat, LPI membutuhkan program yang relevan dengan kebutuhan yang cepat berkembang dan mungkin berubah dalam corak tertentu. Oleh karena itu, LPI berusaha menyesuaikan diri dengan segala pembaharuan dan perubahan (*innovations and change*) yang diperlukan guna meningkatkan kualitas pendidikan. Seiring dengan perkembangan zaman dan tuntutan kehidupan berbangsa dan bernegara maka proses pendidikan Islam yang tadinya berjalan secara alamiah seperti pengajian al-Qur'an di masjid, musala, dan pondok pesantren-pondok pesantren, berubah menjadi lembaga pendidikan formal yang berupa madrasah, sekolah Islam, Perguruan Tinggi Agama Islam (PTAI) baik negeri (PTAIN, seperti Universitas Islam Negeri [UIN], Institut Agama Islam Negeri [IAIN], dan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri [STAIN]) maupun swasta (PTAIS, seperti UII, Universitas Muhamadiyah, Unisma, Unsuri, dan lain-lain).

---

<sup>1</sup> Mulyono, "Manajemen Humas pada Lembaga Pendidikan Islam" dalam *International Seminar The Development of Sciences & Technology in Islamic Civilization* (Malang: Fakultas Sains Dan Teknologi UIN Maliki Malang, 2010), 65.

<sup>2</sup> Karel A. Steenbrink, *Pesantren, Madrasah, Sekolah* (Jakarta: LP3ES, 1986), 7.

Setiap warga masyarakat muslim menyadari peranan dan pentingnya pendidikan agama sekaligus pendidikan modern. Dengan demikian mereka bercita-cita aktif berpartisipasi untuk mengembangkan LPI secara swakarsa dan swadaya.<sup>3</sup>

Program LPI hanya dapat berjalan lancar apabila mendapat dukungan masyarakat. Oleh karena itu, pengelola LPI perlu terus menerus membina hubungan yang baik antara lembaga dan masyarakat. LPI perlu banyak memberi informasi kepada masyarakat tentang program-program dan problem-problem yang dihadapi, agar masyarakat mengetahui dan memahami kondisi riil yang dihadapi lembaganya. Dari pemahaman itu dapat diharapkan adanya umpan balik yang sangat berguna bagi pengembangan program LPI lebih lanjut dan tumbuhnya rasa simpati dan partisipasi aktif masyarakat terhadap program pengembangan LPI selanjutnya.

Kebijakan Direktorat Pendidikan Menengah Umum tentang Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah menekankan agar sekolah mampu mengoordinasikan dan menyerasikan segala sumber daya yang ada di sekolah dan di luar sekolah untuk mewujudkan sekolah yang bermutu. Untuk mewujudkan itu semua diperlukan kesiapan dan kemampuan agar bisa memberdayakan semua komponen di dalam dan di luar sekolah agar berpartisipasi aktif dalam penyelenggaraan pendidikan.<sup>4</sup>

Peran sosialisasi yang dimainkan oleh LPI, baik yang berbentuk pondok pesantren, madrasah, sekolah Islam, PTAI, PTAIS, taman pendidikan al-Qur'an (TPA/TPQ), dan majelis taklim sangatlah berkaitan erat dengan komponen sosial lain yang terdapat dalam masyarakat. Kondisi di lapangan sering menunjukkan bahwa, di samping faktor profesionalisme, keberhasilan LPI sangat ditentukan oleh sejauh mana lembaga tersebut mampu mengadakan interaksi yang positif dengan masyarakat berikut segenap komponen-komponen sosial lainnya.

---

<sup>3</sup>Mulyono, "Urgensi Manajemen Pada Lembaga Pendidikan Islam", *El-Jadid, Jurnal Pengetahuan Islam*, vol. 8, no. 1 (2009), 1.

<sup>4</sup>Misbahus Surur, "Manajemen Humas", <http://elmisbah.wordpress.com/>, diakses tanggal 31 Maret 2011.

## Pengertian Manajemen Humas

Salah satu fungsi manajemen adalah hubungan masyarakat, suatu istilah yang biasa disingkat dengan akronim “humas”, padanan dari istilah *public relation* yang sering disingkat dengan “PR”. Humas bukan suatu ilmu eksakta tetapi juga bukan hanya seni. Berbicara masalah humas seringkali pikiran kita akan tertuju pada hal yang berhubungan dengan komunikasi, konferensi pers, informasi, secara gampang dimaknai sebagai penyampaian segala informasi. Menurut kamus *Fund and Wagnal, American Standard Desk Dictionary* terbitan 1994, seperti yang dikutip Anggoro,<sup>5</sup> istilah humas diartikan sebagai segenap kegiatan dan teknik/kiat yang digunakan oleh organisasi atau individu untuk menciptakan atau memelihara suatu sikap dan tanggapan yang baik dari pihak luar terhadap keberadaan dan sepak terjangnya. Dalam mengejar suatu tujuan, semua hasil atau tingkat kemajuan yang telah dicapai harus bisa diukur secara jelas dengan parameter yang juga jelas, mengingat humas merupakan kegiatan yang nyata. Hal ini dengan sendirinya menyangkal anggapan keliru yang mengatakan bahwa PR merupakan kegiatan yang abstrak.

Humas merupakan pusat kegiatan yang meliputi banyak bidang dan upaya di berbagai masyarakat: hubungan antar manusia, hubungan antar kerja, hubungan manusia dengan alat dan media massa, keahlian menggunakan dan memilih alat komunikasi dan media massa.<sup>6</sup> Seni mengajak berembuk dan musyawarah, seni mengajak untuk secara sadar mendekati dan menyelesaikan masalah, seni mengajak untuk secara sadar tertarik dan terpicat, untuk membeli, menggunakan, periklanan, publisitas, keahlian menduga dan memperhitungkan situasi dan kondisi sosial, ekonomi, politik, budaya, keahlian, melindungi lingkungan dan pelestarian alam, keahlian membicarakan dan menciptakan pandangan masyarakat serta pendapat umum dan lain sebagainya.

---

<sup>5</sup> M. Linggar Anggoro, *Teori & Profesi Kebumasan serta Aplikasinya di Indonesia* (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), 2.

<sup>6</sup> R. Sudiro Muntahar, *Hubungan Masyarakat Fungsi dan Peranannya Dalam Manajemen* (Yogyakarta: Andi Offset, 1985).

Menurut definisi kamus terbitan *Institute of Public Relations*, yakni sebuah lembaga humas terkemuka di Inggris dan Eropa, terbitan bulan November 1987, seperti yang dikutip Anggoro,<sup>7</sup> “humas adalah keseluruhan upaya yang dilaksanakan secara terencana dan berkesinambungan dalam rangka menciptakan dan memelihara niat baik dan saling pengertian antara suatu organisasi dengan segenap khalayaknya”. Jadi, humas adalah suatu rangkaian kegiatan yang diorganisasi sedemikian rupa sebagai suatu rangkaian kampanye atau program terpadu, dan semuanya itu berlangsung secara berkesinambungan dan teratur. Kegiatan humas sama sekali tidak bisa dilakukan secara sembarangan atau amatir. Tujuan humas itu sendiri adalah untuk memastikan bahwa niat baik dan kiprah organisasi yang bersangkutan senantiasa dimengerti oleh pihak-pihak lain yang berkepentingan, lazim disebut sebagai seluruh “khalayak” atau publiknya.

Menurut Gorton<sup>8</sup> lingkungan sekolah bukanlah isolasi dari lingkungan sekitarnya, tetapi merupakan lingkungan yang seharusnya terintegrasi ke dalam lingkungan yang sudah ada. Lingkungan sekolah berada dalam konteks sosial sebagai elemen yang penting dalam komunitas lokal dan sangat bergantung kepada masyarakat dari segi dukungan dan pendanaan. Selanjutnya lingkungan akan mengevaluasi pengurus sekolah dalam pengelolaan kebijakan dan penyelenggaraan dana. Demikian pula pengaruh sekolah terhadap akselerasi informasi kepada orang tua dan kontak individu senantiasa dimonitor oleh masyarakat. Karena faktor itulah administrasi dan manajemen di lembaga pendidikan perlu dikembangkan untuk mendapatkan pemahaman yang bagus dan penyusunan kompetensi efektifitas hubungan masyarakat di lembaga pendidikan.

Dalam tulisan ini, yang dimaksud dengan teknik humas ialah bahwa humas merupakan senjata untuk menyelesaikan masalah-masalah yang timbul dengan dan dalam masyarakat melalui pendekatan sosiologis dan ajakan yang komunikatif, sehingga timbul rasa saling mengerti (*mutual understanding*), saling

---

<sup>7</sup>Anggoro, *Teori...*, 2.

<sup>8</sup>Richard A. Gorton, *School Administration* (Dubuque, Iowa: Brown Company, 1976), 343.



kesepakatan *mutual agreement*, dan saling memberi manfaat bersama (*mutual benefits*).<sup>9</sup> Adapun tujuan dari membangun hubungan baik antara sekolah dengan masyarakat adalah untuk memajukan kualitas pembelajaran dan pertumbuhan peserta didik; memperkuat tujuan serta meningkatkan kualitas hidup dan penghidupan masyarakat; dan mengarahkan masyarakat untuk menjalin hubungan dengan sekolah.<sup>10</sup>

Di dalam khazanah Islam kata “humas” memang jarang terpakai baik dalam bahasa tulisan maupun lisan. Namun, ada dua kata yang memiliki makna yang dekat dengan istilah itu, yaitu “*ḥabl*” yang artinya “tali atau hubungan”, dan “*shîlah al-rahîm*” (silaturahmi) yang artinya “menyambung persaudaraan”. Penggunaan kata *ḥabl* dalam makna ini adalah sesuai dengan firman Allah dalam Qs. Âli ‘Imrân (3):112 sebagai berikut:

ضُرِبَتْ عَلَيْهِمُ الذَّلَّةُ أَيْنَ مَا تَقْفُوا إِلَّا بِحَبْلٍ مِنَ اللَّهِ وَحَبْلٍ مِنَ النَّاسِ ...

Artinya: “Mereka diliputi kehinaan di mana saja mereka berada, kecuali jika mereka menjalin hubungan kepada (agama) Allah dan menjalin hubungan terhadap sesama manusia...”

Dalam konsep Islam kerjasama baik antar individu maupun lembaga yang dapat membentuk *ukhuwah Islamiyah* (Qs. Al-Zumar [49]:10, al-Anfâl [8]:1) dapat terwujud melalui enam langkah sebagai berikut: (1) *Ta‘âruf* (saling mengenal), yaitu melaksanakan proses saling mengenal secara fisik, pemikiran dan kejiwaan, baik secara langsung maupun tidak langsung; (2) *Tafâhum* (saling memahami), yaitu melaksanakan proses saling memahami dengan menyatukan hati (Qs. al-Anfâl [8]:60), menyatukan pemikiran dan amal; (3) *Tarâhum* (saling mengasihi), yaitu melaksanakan proses saling mengasihi, baik secara lahir, batin maupun pikiran (Qs. al-Fâtihah [1]:1-3; al-Baqarah [2]:112); (4) *Tasyâwur* (saling bermusyawarah), yaitu saling bermusyawarah atau berdiskusi dalam mengambil kemufakatan bersama dalam melakukan suatu tindakan (Qs. Âli ‘Imrân [3]:159); (5) *Ta‘âwun* (saling kerjasama), yaitu melaksanakan proses saling menolong (Qs. al-Mâ'idah [5]:2), secara hati (saling mendoakan), secara

<sup>9</sup>Muntahar, *Hubungan...*

<sup>10</sup>Endang Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), 50.

pemikiran (berembug, berdiskusi dan menasehati) serta berwujud dalam bentuk amal shaleh (bantu membantu); (6) *Takâful* (saling menanggung), yaitu melaksanakan proses saling menanggung setelah terjadinya proses *ta'âwun* dengan bentuk hati saling menyatu dan saling percaya.<sup>11</sup> Dari enam proses tersebut diharapkan muncul kerjasama yang saling menguntungkan. Dari proses-proses itu bahkan, dalam lingkup yang luas, muncul pembentukan lembaga dan organisasi dalam berbagai level dengan bidang garapan masing-masing dan kesatuan umat,<sup>12</sup> misalnya Organisasi Kerjasama Islam (OKI) tingkat dunia.

Dengan demikian dalam pengertian luas, humas dapat diartikan sebagai suatu kegiatan usaha yang berencana yang menyangkut iktikad baik, rasa simpati, saling mengerti untuk memperoleh pengakuan, penerimaan, dan dukungan masyarakat melalui komunikasi dan sarana lain (media massa) untuk mencapai kemanfaatan dan kesepakatan bersama. Ketika pengertian humas itu dicobaringkaikan dengan pendidikan, sehingga memunculkan istilah humas dalam pendidikan, maka pengertiannya adalah rangkaian pengelolaan program yang berkaitan dengan kegiatan hubungan lembaga pendidikan dengan masyarakat yang dimaksudkan untuk menunjang proses belajar mengajar dan terciptanya saling menguntungkan antara lembaga pendidikan dengan masyarakat. Dari perspektif aplikasinya dalam LPI, maka konsep humas yang Islami dapat diartikan sebagai program manajemen yang memfokuskan pada kegiatan komunikasi yang lebih terarah antara lembaga dan masyarakat melalui langkah-langkah: *ta'âruf* (saling mengenal), *tafâhum* (saling memahami), *tarâhum* (saling mengasihi), *tasyâwur* (saling bermusyawarah), *ta'âwun* (saling kerjasama), dan *takâful* (saling menanggung); guna mewujudkan kerjasama yang baik dan saling menguntungkan antar berbagai pihak yang terlibat yang dilandasi nilai-nilai Islam.

---

<sup>11</sup>Dikembangkan dari Ummu Yasmin, *Materi Tarbiyah Panduan Kurikulum Da'i dan Murabbi* (Solo: Media Insani Press, 2005), 197-8.

<sup>12</sup>Mulyono, *Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan* (Jogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), 207.

## **Peran Manajemen Humas dalam Pengembangan LPI**

Bila dirunut, maka tugas pokok manajemen humas dalam pengembangan sekolah antara lain: (1) Memberikan informasi dan menyampaikan ide atau gagasan kepada masyarakat atau pihak-pihak lain yang membutuhkannya; (2) Membantu pemimpin yang karena tugas-tugasnya tidak dapat langsung memberikan informasi kepada masyarakat atau pihak-pihak yang memerlukannya; (3) Membantu pemimpin mempersiapkan bahan-bahan tentang permasalahan dan informasi yang akan disampaikan atau yang menarik perhatian masyarakat pada saat tertentu; (4) Melaporkan tentang pikiran-pikiran yang berkembang dalam masyarakat tentang masalah pendidikan; (5) Membantu kepala sekolah bagaimana usaha untuk memperoleh bantuan dan kerja sama; (6) Menyusun rencana bagaimana cara-cara memperoleh bantuan untuk kemajuan pelaksanaan pendidikan.<sup>13</sup>

Jenis hubungan sekolah dan masyarakat itu dapat digolongkan menjadi tiga jenis, yaitu:<sup>14</sup> (1) Hubungan edukatif, ialah hubungan kerja sama dalam hal mendidik siswa, antara guru di sekolah dan orangtua di dalam keluarga. Adanya hubungan ini dimaksudkan agar tidak terjadi perbedaan prinsip atau bahkan pertentangan yang dapat mengakibatkan keraguan pendirian dan sikap pada diri peserta didik. (2) Hubungan kultural, yaitu usaha kerja sama antara sekolah dan masyarakat yang memungkinkan adanya saling membina dan mengembangkan kebudayaan masyarakat tempat sekolah itu berada. Untuk itu diperlukan hubungan kerja sama antara kehidupan di sekolah dan kehidupan dalam masyarakat. Kegiatan kurikulum sekolah disesuaikan dengan kebutuhan dan tuntutan perkembangan masyarakat. Demikian pula tentang pemilihan bahan pengajaran dan metode-metode pengajarannya. (3) Hubungan institusional, yaitu hubungan kerja sama antara sekolah dengan lembaga-lembaga lain, baik swasta maupun pemerintah, seperti hubungan kerja sama antara sekolah satu

---

<sup>13</sup> Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan di Sekolah* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004).

<sup>14</sup> Lihat M. Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), 193.

dengan sekolah-sekolah lainnya, kepala pemerintah setempat, ataupun perusahaan negara, yang berkaitan dengan perbaikan dan perkembangan pendidikan pada umumnya.

Bagaimanakah bentuk implementasi humas dalam manajemen LPI di Indonesia? Beberapa penelitian memberikan informasi tentang hal itu, seperti yang dilakukan oleh Misbahus Surur<sup>15</sup> yang memapar tentang implementasi humas pada MA Ma'arif NU di kota Blitar, yang didalamnya terdapat Madrasah Aliyah, Madrasah Tsanawiyah dan juga pesantren Nurul Ulum, yang mana semua siswa diwajibkan tinggal di pesantren tersebut. Dalam melakukan usaha mengakrabkan antara sekolah dengan masyarakat ada beberapa hal yang dilakukan oleh lembaga itu, di antaranya: (1) Pada setiap akhir semester pihak sekolah mengundang semua wali murid dalam rangka pembagian rapot. (2) Sebelum para siswa melakukan ujian akhir semua wali murid beserta masyarakat sekitar diundang untuk mengadakan *istighâsah* bersama. (3) Pada setiap akhir tahun sekolah mengadakan acara *muwâda'ah* dalam rangka wisuda para siswa dan seluruh wali santri beserta masyarakat sekitar diundang untuk hadir. Dan tentunya masih banyak pendekatan yang dilakukan pengelola dalam rangka pengakraban sekolah dengan masyarakat.

Secara umum peran humas dalam pengembangan LPI menurut hasil kajian Mulyono<sup>16</sup> dapat dijelaskan sebagai berikut: (1) LPI adalah bagian integral dari masyarakat muslim; ia bukan lembaga yang terpisah dari masyarakat. (2) Keberadaan, pertumbuhan, perkembangan, dan eksistensi LPI bergantung pada masyarakat khususnya komunitas masyarakat muslim sekitarnya. (3) LPI adalah lembaga sosial yang berfungsi untuk melayani anggota-anggota masyarakat dalam bidang pendidikan khususnya yang berciri khas Islam. (4) Perkembangan dan kemajuan LPI saling berkorelasi dengan perkembangan masyarakat muslim sekitarnya, ibarat telur dengan ayam – di mana ayam yang baik akan menghasilkan telur yang baik dan sebaliknya telur yang baik menetas ayam yang baik.

---

<sup>15</sup>Surur, "Manajemen..."

<sup>16</sup>Mulyono, *Manajemen Humas dalam Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Islam (Studi Kasus di MTs Al-Imam Sawoo Ponorogo)*, Laporan Penelitian (Malang: Program Pascasarjana STAIN Malang, 2002), 18-9.

Demikian juga masyarakat muslim yang maju mengembangkan LPI yang maju, sebaliknya LPI yang maju menghasilkan SDM anggota masyarakat yang berkualitas. (5) Masyarakat muslim adalah pemilik LPI, LPI terwujud dan berkembang karena masyarakat peduli untuk mengembangkannya. (6) Pada tataran tertentu, masyarakat menjadikan LPI yang dikelolanya sebagai standar “status” dan “kebanggaan” dan sebaliknya LPI membanggakan masyarakat yang maju memiliki kepedulian dan kemitraan dengan LPI. Misalnya, masyarakat muslim Kota Malang sangat bangga apabila dapat menyekolahkan anaknya ke MIN Malang I; di pihak lain, MIN Malang I bangga apabila wali dari para siswanya adalah orang-orang yang peduli terhadap pendidikan. (7) Dari segi sejarah pertumbuhan dan perkembangannya sejak zaman dulu, LPI lahir dari lapisan *grassroot*, eksistensinya berawal dari, oleh dan untuk masyarakat. (8) Pada zaman penjajahan Belanda dan zaman perjuangan, LPI merupakan basis para pejuang dan pahlawan, seperti : P. Diponegoro, Imam Bonjol, KH. Zainal Mustafa, HOS. Cokroaminoto, dan lain-lain. Demikian pula pada zaman kemerdekaan dan pembangunan serta era reformasi ini tak sedikit sumbangsih LPI terhadap kemajuan bangsa Indonesia khususnya dalam bidang pendidikan dan pembinaan mental generasi muda maupun dalam rangka peningkatan SDM dan daya saing bangsa dalam arti luas.

## **Teknik Manajemen Humas dalam Pengembangan LPI**

Ada sejumlah teknik humas yang dapat diterapkan dalam pengembangan lembaga pendidikan. Secara garis besar teknik-teknik itu dapat dikelompokkan menjadi empat, yaitu teknik tertulis, lisan, peragaan, dan elektronik.

### ***Teknik Tertulis***

Hubungan antara sekolah dan masyarakat dapat dilakukan melalui teknik tertulis, yang meliputi:

- 1) Buku kecil pada permulaan tahun ajaran baru. Buku itu isinya memuat tentang tata tertib, syarat-syarat masuk, hari-hari libur, dan hari-hari efektif. Buku itu dibagikan kepada

- orang tua peserta didik; teknik ini biasanya dilaksanakan di lembaga pendidikan Taman Kanak-Kanak (TK).
- 2) Pamflet. Pamflet merupakan selebaran yang biasanya berisi tentang sejarah lembaga pendidikan tersebut, staf pengajar, fasilitas yang tersedia, dan kegiatan belajar. Pamflet ini selain dibagikan ke wali murid juga bisa disebarakan ke masyarakat umum, selain untuk menumbuhkan pengertian masyarakat juga sekaligus untuk promosi lembaga<sup>17</sup>.
  - 3) Berita kegiatan peserta didik. Berita ini dapat dibuat sesederhana mungkin pada selebaran kertas yang berisi informasi singkat tentang kegiatan-kegiatan yang dilakukan di lembaga pendidikan. Dengan membacanya orang tua siswa mengetahui apa yang terjadi di lembaga pendidikan tersebut, khususnya kegiatan yang dilakukan peserta didik.
  - 4) Catatan berita gembira. Teknik ini sebenarnya mirip dengan berita kegiatan peserta didik, keduanya sama-sama ditulis dan disebarakan ke orang tua. Hanya saja catatan berita gembira ini berisi tentang keberhasilan seorang peserta didik. Berita tersebut ditulis di selebaran kertas dan disampaikan kepada wali murid atau bahkan disebarakan ke masyarakat.
  - 5) Buku kecil tentang cara membimbing anak. Dalam rangka menciptakan hubungan yang harmonis dengan orang tua, kepala sekolah atau guru dapat membuat sebuah buku kecil yang sederhana yang berisi tentang cara membimbing anak yang efektif, kemudian buku tersebut diberikan kepada orang tua peserta didik.<sup>18</sup>

### ***Teknik Lisan***

Hubungan sekolah dengan masyarakat dapat juga melalui teknik lisan, misalnya melalui kegiatan:

- 1) Kunjungan rumah. Dalam rangka mengadakan hubungan dengan masyarakat, pihak sekolah dapat mengadakan kunjungan ke rumah wali murid, warga ataupun tokoh masyarakat. Melalui kunjungan rumah ini guru akan

---

<sup>17</sup>Soekarto Indrafachrudi, *Bagaimana Mengakrabkan Sekolah dengan Orang tua Murid dan Masyarakat* (Malang: IKIP, 1994).

<sup>18</sup>Ibrahim Bafadhol, *Dasar-Dasar Manajemen dan Supervisi Taman Kanak-Kanak* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005), 63.

mengetahui masalah anak di rumahnya. Apabila setiap anak diketahui problemnya secara totalitas, maka program pendidikan akan lebih mudah direncanakan untuk disesuaikan dengan minatnya. Hal ini akan memperlancar mencapai tujuan program pendidikan sekolah tersebut.<sup>19</sup>

- 2) Panggilan orang tua. Selain mengadakan kunjungan ke rumah, pihak sekolah sesekali juga memanggil orang tua siswa agar datang ke sekolah. Setelah datang, mereka diberi penjelasan tentang perkembangan pendidikan di lembaga tersebut. Mereka juga perlu diberi penjelasan khusus tentang perkembangan pendidikan anaknya.
- 3) Pertemuan. Dengan teknik ini berarti sekolah mengundang masyarakat dalam acara pertemuan khusus untuk membicarakan masalah atau hambatan yang dihadapi sekolah. Pertemuan ini sebaiknya diadakan pada waktu tertentu yang dapat dihadiri oleh semua pihak yang diundang. Sebelum pertemuan dimulai acaranya disusun terlebih dahulu. Oleh karena itu, dalam setiap akan mengadakan pertemuan sebaiknya dibentuk panitia penyelenggara.

### ***Teknik Peragaan***

Hubungan sekolah dengan masyarakat dapat dilakukan dengan cara mengundang masyarakat melihat peragaan yang diselenggarakan sekolah. Peragaan yang diselenggarakan bisa berupa pameran keberhasilan peserta didik. Misalkan di TK menampilkan anak-anak bernyanyi, membaca puisi, atau biasanya di pesantren ketika mengadakan pengajian ditampilkan santri-santri yang hafal *nazhâm alfiyah*. Pada kesempatan itu kepala sekolah atau guru atau juga pengasuh pesantren dapat menyampaikan program-program peningkatan mutu pendidikan dan juga masalah atau hambatan yang dihadapi dalam merealisasikan program-program itu.<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup>Indrafachrudi, *Bagaimana...*, 69.

<sup>20</sup>Bafadhol, *Dasar...*, 69.

### ***Teknik Elektronik***

Seiring dengan perkembangan teknologi elektronik maka dalam mengakrabkan sekolah dengan orangtua siswa dan masyarakat pihak sekolah dapat menggunakan sarana elektronik, misalnya dengan telepon, televisi, ataupun radio, sekaligus sebagai sarana untuk promosi pendidikan.

Adapun teknik operasional manajemen humas secara lebih rinci yang dapat dilaksanakan dalam pengembangan berbagai jenis lembaga pendidikan termasuk di lingkungan LPI menurut DeRoche,<sup>21</sup> dapat dilakukan melalui beberapa teknik seperti yang terpapar dalam tabel di bawah ini.

No	Kegiatan	Aplikasi	Penjelasan
1	<i>Education weeks</i>	Minggu pengajaran	Sebagai kegiatan proses belajar mengajar yang merupakan kegiatan utama sekolah
2	<i>Recognition days</i>	Waktu ulangan	Untuk alat evaluasi, analisis data dan dasar mengambil keputusan
3	<i>Home visits</i>	Kunjungan rumah	Untuk konsultasi dalam memecahkan masalah peserta didik
4	<i>Teacher aids</i>	Media pengajaran guru	Merupakan alat bantu yang memudahkan guru menyampaikan materi pelajaran dan sekaligus mempermudah peserta didik memahami pelajaran
5	<i>Card</i>	Kartu	Untuk keperluan tertentu, contoh kartu konsultasi, kartu prestasi atau kartu hafalan surah-surah pendek bagi siswa
6	<i>Parent-teacher conference</i>	Pertemuan orangtua dengan guru	Untuk menjalin komunikasi antara orang tua siswa dan guru serta peningkatan keterlibatan, wali murid dalam program sekolah
7	<i>Open house</i>	Saling berkunjung	Melakukan kunjungan antar warga sekolah pada saat tertentu, misalnya pada hari lebaran

<sup>21</sup> Edward F. DeRoche, *How School Administrators Solve Problems* (New Jersey: Prentice-Hall, Inc. 1981), 189-91.



No	Kegiatan	Aplikasi	Penjelasan
8	<i>Speaker Beareu</i>	Bagian Kehumasan	Program khusus yang berkenaan dengan pembicaraan di perkumpulan, kelompok dan organisasi sekolah
9	<i>Home study</i>	Pekerjaan rumah	Tugas rumah bertujuan untuk pemantapan kemampuan yang telah diperoleh siswa di kelas
10	<i>School and classroom newsletter</i>	Berita sekolah dan kelas	Wahana komunikasi tertulis yang dibutuhkan untuk mengabarkan berita-berita umum yang ada di lingkungan sekolah
11	<i>Calendar</i>	Kalender	Kalender berfungsi untuk mengikat perhatian orang tua dan siswa beserta guru dalam waktu yang selalu terkait dengan perhatian kepada sekolah
12	<i>Voting remainder card</i>	Kartu saran	Siapapun dapat menyampaikan sesuatu hal kepada pihak sekolah melalui kartu saran
13	<i>Success card</i>	Piagam penghargaan	Apabila ada siswa atau orang tua yang telah turut serta memberikan perhatian secara khusus kepada sekolah atau pemenang lomba yang diadakan oleh sekolah, maka sangat wajar apabila diberikan piagam penghargaan sebagai bukti dari apa yang telah mereka lakukan
14	<i>Local newspaper</i>	Surat kabar lokal	Berita-berita sekolah maupun berita dari rumah yang kira-kira akan bermanfaat bagi para warga sekolah maka lebih bagus bila dimuat dalam surat kabar lokal yang diterbitkan sendiri oleh sekolah
15	<i>Career specialities</i>	Spesialisasi karir	Bimbingan karir akan sangat bermanfaat bagi para siswa dalam menentukan peran masa depan apa yang dapat dimainkan mereka, sehingga sejak dini sudah bisa dipupuk dan dikembangkan secara luas

No	Kegiatan	Aplikasi	Penjelasan
16	<i>Slide presentation</i>	Slide presentasi	Jika dalam memberikan presentasi kepada guru-guru atau siswa, akan lebih bagus bila menggunakan <i>slide</i> presentas, namun mengingat alokasi dana yang cukup besar saat membuat <i>slide</i> , maka alternatif yang ada saat ini bisa menggunakan aplikasi ( <i>soft ware</i> ) Power Point pada laptop.
17	<i>Coffee hour</i>	Acara minum kopi	Menjalin partisipasi antar sesama komponen dalam lembaga pendidikan sangat penting, dan oleh karena itu dapat selalu diupayakan acara-acara yang bisa membangun hubungan erat antar siswa, orang tua siswa dan guru.
18	<i>Activity display</i>	Pajangan kegiatan	Kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan sebaiknya dipajang di papan tersendiri. Ini untuk memberikan sugesti kepada warga yang belum sempat ikut untuk mempertimbangkan lagi untuk ikut serta sesegera mungkin dan bagi yang sudah ikut akan semakin rutin lagi mengikuti kegiatan yang diadakan
19	<i>Class project in the community</i>	Bakti sosial masyarakat	Siswa adalah bahagian dari masyarakat, dan kerana itu hidup bermasyarakat akan bermakna jika mau turut serta membantu sesama warga yang kurang beruntung. Sikap ini tidak bisa hanya ditanamkan di kelas melalui ceramah semata-mata, namun harus terjun langsung ke masyarakat dalam wujud bakti sosial, membantu masyarakat bawah dengan cara yang tidak melukai perasaan mereka
20	<i>Letter to the editor</i>	Surat komplain/ pengaduan	Keluhan atau sumbang saran yang sifatnya umum dari orang tua siswa, siswa, maupun guru bisa

No	Kegiatan	Aplikasi	Penjelasan
			disampaikan kepada pihak sekolah, khususnya dalam hal ini editor surat kabar atau bulletin yang diterbitkan oleh sekolah. Adapun surat komplain sebaiknya dihindari untuk dikirim ke surat kabar umum.
21	<i>Public performances</i>	Pementasan/pertunjukan	Apresiasi terhadap kreativitas siswa dapat diwujudkan dalam pementasan berkala, di samping itu akan memberikan rasa percaya diri kepada siswa dan kebanggaan orang tua, hal lain yang ingin dicapai adalah adanya sosialisasi siswa kepada masyarakat
22	<i>Fairs and tours</i>	Studi lapangan (wisata komparatif, dan lain-lain)	Wawasan atau pengetahuan tentang lingkungan, alam, kenyataan langsung, dan lain-lain dapat dibina melalui kunjungan ke obyek langsung, sehingga gambaran yang diperoleh siswa akan lebih utuh dan lebih jelas
23	<i>Telephone hotline</i>	Telepon konsultasi	Adakalanya permasalahan yang dihadapi siswa atau masyarakat begitu berat dan susah untuk diungkapkan kepada orang lain, hingga telepon konsultasi bisa memecahkan persoalan ini.
24	<i>Strategy borrowing</i>	Strategi peminjaman	Hal ini berwujud upaya saling meminjamkan fasilitas yang sekiranya dimiliki orang tua atau sekolah. Misalnya, sekolah yang mengadakan tur meminjam kendaraan wali peserta didik
25	<i>Suggestion boxes</i>	Kotak saran	Kotak saran berfungsi sebagai tempat penampungan kartu-kartu saran dan harus diambil dan diperiksa secara berkala oleh pengelola guna mencari solusi terhadap keluhan-keluhan yang masuk

Di samping berbagai teknik humas sebagaimana dijelaskan DeRoche di atas, maka berdasarkan hasil penelitian penulis di sebuah madrasah swasta di Ponorogo<sup>22</sup> ada sejumlah teknik humas yang sekiranya dapat juga diterapkan oleh jenis LPI lain di lapangan, antara lain: rapat bulanan bagi yayasan/dewan sekolah/pengelola sekolah, pengajian umum, pekan pengenalan/orientasi siswa baru, upacara bendera, dakwah keliling, kegiatan olah raga, pramuka/*camping*/perkemahan, kegiatan cinta alam, pameran, menyebarkan brosur, memasang spanduk, iklan di radio/TV/media cetak, pertemuan wali murid, pertunjukan, menghadiri undangan/ pertemuan, studi tur/studi banding, kegiatan ekstrakurikuler di luar kelas/sekolah, baju seragam, kunjungan rumah, perpisahan, bakti sosial, temu alumni, kalender, kerjasama dengan lembaga lain, menyelenggarakan pasar murah/bazar, kartu lebaran, buletin/majalah, laporan berkala, kegiatan kekeluargaan seperti *takziah* dan *walimahan*, papan nama dan denah sekolah, silaturahmi/telepon/SMS/e-mail, buku alamat, mengundang pejabat/tokoh masyarakat, karnaval maupun kegiatan ibadah yang bersifat jamaah seperti menyelenggarakan takbir keliling, membagikan zakat, daging kurban, salat Id, dan sebagainya.

Untuk memperkaya teknik humas di LPI dengan berbagai model dan jenisnya, maka konsep yang ditawarkan oleh DeRoche di atas dapat dikembangkan dan saling melengkapi dengan hasil temuan penelitian yang penulis dilakukan di sebuah madrasah di Ponorogo tersebut. Untuk lebih efektif dan efisien, maka beberapa kegiatan humas di atas dapat digabungkan dalam satu acara, misalnya perpisahan sekaligus digabung dengan karnaval, pengajian umum, pertunjukan, pengedaran brosur, dan silaturahmi maupun kegiatan lainnya yang sekiranya dapat diintegrasikan.

Adapun segmen atau sasaran program humas bagi LPI dapat dibagi menjadi dua sasaran. *Pertama*, segmen intern yang meliputi: peserta didik, karyawan, guru, kepala sekolah, dan pengurus yayasan. *Kedua*, segmen ekstern yang meliputi: (1) Pihak yang secara langsung pernah terlibat: alumni, masyarakat

---

<sup>22</sup> Mulyono, *Manajemen...*, 51-4.

pengguna, orang tua/wali peserta didik; (2) Lembaga penyedia dana, seperti Al-Falah Surabaya, GNOTA, Yayasan Supersemar, perusahaan atau pribadi; (3) Lembaga terkait dalam penyelenggaraan pendidikan: Kemenag dan Kemdiknas; (4) Lembaga perantara: stasiun radio, TV, surat kabar, majalah, pengurus masjid/musala, pengurus jamaah *tablithan* dan *yasinan* atau organisasi masyarakat seperti NU, Muhammadiyah, dan lain-lain; (5) Tokoh-tokoh masyarakat dan pemerintah desa/kelurahan, kecamatan, pemma/pemkot, provinsi maupun pusat; (6) Masyarakat umum.

### Catatan Akhir

Belajar dari sejarah pertumbuhan dan perkembangan LPI, khususnya di Indonesia, maka hubungan LPI dengan komunitas masyarakat muslim ibarat dua sisi mata uang yang saling beriringan satu sama lain. LPI tumbuh dan berkembang atas prakarsa dan swadaya masyarakat. Sebaliknya, kemajuan yang dicapai oleh LPI juga mempengaruhi perkembangan masyarakat muslim. Hal ini menyadarkan kita betapa urgensinya manajemen humas pada pengembangan LPI.

Pengelola LPI sering kali melakukan kegiatan humas hanya berpijak pada kebiasaan dan tidak dilandasi dengan nilai filosofis, misi, visi, dan tujuan yang jelas. Sebagai akibatnya, program humas tidak berjalan secara efektif dan efisien. Untuk itu, perlu adanya rumusan perbaikan dan penyelenggaraan program humas yang baru dalam rangka mendukung visi, misi, dan tujuan LPI secara lebih operasional. Untuk itu kajian tentang teknik manajemen humas ini merupakan bagian penting dalam rangka memberikan wawasan yang lebih luas kepada para pengelola humas di lingkungan LPI untuk dapat mengoperasionalkan teknik-teknik humas secara efektif dan efisien dalam rangka mewujudkan perkembangan LPI dalam arti luas. *Wa al-Lâh a'lam bi al-shawâb.*●

## Daftar Pustaka

- Edward F. DeRoche, *How School Administrators Solve Problems* (New Jersey: Prentice-Hall, Inc. 1981).
- Endang Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007).
- Ibrahim Bafadhol, *Dasar-Dasar Manajemen dan Supervisi Taman Kanak-Kanak* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005).
- Karel A. Steenbrink, *Pesantren, Madrasah, Sekolah* (Jakarta: LP3ES, 1986).
- M. Ngali Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995, 2005).
- Misbahur Surur, "Manajemen Humas", <http://elmsibah.wordpress.com/>, diakses 31 Maret 2011.
- Mulyono, "Manajemen Humas pada Lembaga Pendidikan Islam" dalam *International Seminar The Development of Sciences & Technology in Islamic Civilization* (Malang: Fakultas Sains dan Teknologi UIN Maliki Malang, 2010).
- \_\_\_\_\_, *Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan* (Jogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008).
- \_\_\_\_\_, *Manajemen Humas dalam Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Islam (Studi Kasus di MTs Al-Imam Sawoo Ponorogo)*, Laporan Penelitian (Malang: Program Pascasarjana STAIN Malang, 2002).
- Philip Kotler & Kevin Lane Keller, *Manajemen Pemasaran*, Edisi XII, Jilid 2, ter. Benyamin Molan (Jakarta: PT. Macanan Jaya Cemerlang, 2007).
- R. Sudiro Muntahar, *Hubungan Masyarakat Fungsi dan Peranannya Dalam Manajemen* (Yogyakarta: Andi Offset, 1985).
- Richard A. Gorton, *School Administration* (Dubuque, Iowa: Wm. C. Brown Company, 1976).
- Soekarto Indrafachrudi, *Bagaimana Mengakrabkan Sekolah dengan Orang Tua Peserta Didik dan Masyarakat* (Malang: IKIP, 1994).

Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan di Sekolah* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004).

Ummu Yasmin, *Materi Tarbiyah Panduan Kurikulum Da'i dan Murabbi* (Solo: Media Insani Press, 2005).